



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan Keluarga di Desa Padang Pelawi, Kabupaten Seluma

Community Empowerment Based on the Utilization of Medicinal Plants for Family Health in Padang Pelawi Village, Seluma Regency

Parwito^{1*}, Edi Susilo¹, Wismalinda Rita², Hendri Bustamam³, Sari Widyaningsih⁴, Juanda Syafitasari⁵, Poppy Siska Putri⁶, Sutri Yani⁷, Ismail Arifin⁸, Rismayani⁹, Nofri Heltiani¹⁰

¹Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

³Universitas Bengkulu, Indonesia

^{4,5,6,7,8,9,10}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu, Indonesia

*Correspondent Author: parwitougm@gmail.com

How to Cite :

Parwito, Susilo, E., Rita, W., Bustamam, H., Widyaningsih S., Syafitasari, J., Putri P, S., Yani, S., Arifin, I., Rismayani, Heltiani N (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan Keluarga di Desa Padang Pelawi, Kabupaten Seluma. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta)* Vol 6 , No 1 page 23-28. DOI : <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v6i1.1755>

ARTICLE HISTORY

Received [03 May 2025]

Revised [21 May 2025]

Accepted [10 June 2025]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Padang Pelawi, Kabupaten Seluma, dalam memanfaatkan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan budidaya tanaman obat, pengolahan produk tanaman obat, jahe instan, serta pendampingan dalam pemanfaatannya untuk kesehatan sehari-hari. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan mengajak masyarakat langsung terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Tahap pertama adalah identifikasi tanaman obat lokal yang dapat digunakan, dilanjutkan dengan pelatihan budidaya tanaman obat, serta cara mengolah hasil panen menjadi produk yang bermanfaat, seperti jahe instan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan dan pengelolaan tanaman obat yang optimal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat desa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman obat serta cara mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat. Beberapa keluarga sudah mulai menanam tanaman obat di pekarangan rumah mereka dan mengolahnya menjadi produk yang dapat dikonsumsi atau dijual. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga melalui penjualan produk tanaman obat yang dihasilkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan tanaman obat sebagai solusi kesehatan yang alami dan terjangkau.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, tanaman obat, kesehatan keluarga, Desa Padang Pelawi.

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to empower the people of Padang Pelawi Village, Seluma Regency, in utilizing medicinal plants to improve



family health. This activity was carried out through training in medicinal plant cultivation, herbal product processing, instant ginger production, and guidance on their use for everyday health. The implementation method used a participatory approach, involving the community directly in every stage of the activity. The first step was identifying local medicinal plants that could be used, followed by training on plant cultivation and how to process the harvest into beneficial products, such as instant ginger. Ongoing guidance was provided to ensure the sustainability of the activity and optimal management of the medicinal plants. The results of this activity show that the community has gained knowledge and skills in cultivating medicinal plants and processing them into useful products. Some families have already started growing medicinal plants in their yards and processing them into products that can be consumed or sold. Additionally, this activity has had an impact on increasing family income through the sale of medicinal plant products. This initiative successfully raised the community's awareness of the importance of utilizing medicinal plants as a natural and affordable health solution.

Keywords: community empowerment, medicinal plants, family health, Padang Pelawi Village.

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, kesehatan keluarga sering kali menjadi isu yang dihadapi oleh banyak keluarga. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan modern dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan pengobatan tradisional yang berbasis pada tanaman obat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Desa Padang Pelawi, Kabupaten Seluma, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan keluarga, namun pemanfaatan tersebut masih terbatas. Sebagai contoh, program pengabdian di Desa Wajik bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanaman obat dan pengolahannya untuk kesehatan keluarga (Agil dkk, 2019).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa ini adalah rendahnya pengetahuan tentang jenis tanaman obat yang bisa digunakan untuk pengobatan dan perawatan kesehatan keluarga. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam mengolah tanaman obat menjadi produk yang siap pakai juga menjadi kendala besar. Meskipun tanaman obat sudah banyak dikenal di masyarakat, tetapi cara-cara pemanfaatannya yang tidak tepat serta minimnya pelatihan tentang teknik budidaya tanaman obat membuat manfaat yang seharusnya dapat diperoleh masyarakat tidak optimal. Program pemberdayaan di Desa Wadas juga menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan dan pelatihan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan yang murah dan efektif (Sari & Andjasmara, 2023). Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Obat Sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Pabuwaran, Purwokerto, Jawa Tengah (Prita, 2019).

Pemanfaatan tanaman obat sebagai solusi untuk meningkatkan kesehatan keluarga di desa Padang Pelawi merupakan pilihan yang sangat relevan. Tanaman obat memiliki berbagai khasiat yang telah terbukti dapat membantu mengatasi berbagai penyakit ringan hingga sedang, seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan pencernaan. Tanaman obat juga lebih mudah diakses dan harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan obat-obatan modern. Oleh karena itu, pemanfaatan tanaman obat bisa menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas kesehatan keluarga di desa tersebut. Sebagai contoh, revitalisasi TOGA di Desa Candipari menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat yang mudah diakses dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan modern dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Putri dkk, 2025). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan rumah tangga sudah mulai digalakan dan pengetahuan masyarakat mengenai TOGA cukup tinggi, namun masih diperlukan edukasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaannya. (Parwito, 2025).



Untuk itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan tanaman obat secara tepat. Pelatihan tentang cara menanam, merawat, dan mengolah tanaman obat menjadi produk yang bermanfaat, akan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan mereka secara mandiri. Pendekatan berbasis pemberdayaan ini diharapkan dapat membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program di Desa Sungai Nibung dan Karanganyar menunjukkan bagaimana pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan TOGA dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kemandirian kesehatan masyarakat (Sofiana dkk, 2024); (Saftarina dkk, 2024).

Selain itu, pemberdayaan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan secara alami dan berkelanjutan. Tanaman obat tidak hanya bermanfaat untuk pengobatan, tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga melalui budidaya dan penjualan produk olahan tanaman obat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan tanaman obat tidak hanya berfokus pada kesehatan, tetapi juga pada aspek ekonomi keluarga.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Padang Pelawi dalam memanfaatkan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan keluarga mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan memperkenalkan alternatif pengobatan yang lebih alami dan ramah lingkungan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga mereka.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 dan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan langsung masyarakat Desa Padang Pelawi. Tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat untuk menginventarisasi tanaman obat lokal yang dapat digunakan untuk pengobatan keluarga, serta memberikan informasi mengenai manfaat dan cara pemanfaatannya. Tahap pertama ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai tanaman obat dan potensinya sebagai solusi kesehatan yang ramah lingkungan. Menurut Sari & Andjasmara (2023), pemanfaatan tanaman obat dilakukan melalui sosialisasi dan penanaman TOGA bersama warga, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat tanaman obat untuk mengatasi masalah kesehatan sederhana.

Selanjutnya penyampaian tentang cara menanam dan merawat tanaman obat secara efisien. Pelatihan ini akan mencakup teknik budidaya yang tepat, pengelolaan tanah, serta cara pemanfaatan bahan alami untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Kegiatan ini juga memberikan informasi cara pengolahan tanaman obat menjadi produk yang siap digunakan, seperti jahe instan. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh untuk keperluan kesehatan keluarga mereka.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan juga mencakup pendampingan langsung oleh tim pengabdian untuk membantu masyarakat dalam memulai budidaya tanaman obat di lahan mereka. Tim pengabdian juga menyediakan bahan-bahan pendukung, seperti bibit tanaman jahe. Kegiatan evaluasi kegiatan akan dilakukan secara berkala untuk menilai dampak dan efektivitas pelatihan serta pendampingan yang telah diberikan. Evaluasi ini akan melibatkan pengukuran perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat, serta pencatatan hasil budidaya dan produk olahan yang dihasilkan. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian yang lebih lanjut, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan pemanfaatan tanaman obat sebagai solusi kesehatan keluarga di Desa Padang Pelawi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan di Desa Padang Pelawi, Kabupaten Seluma, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapannya. Pada tahap pertama, identifikasi tanaman obat lokal menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki pengetahuan dasar mengenai berbagai jenis tanaman obat yang ada di sekitar mereka, seperti kunyit, jahe, temulawak, dan daun sirih. Namun, pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan cara pengolahan tanaman obat



tersebut masih terbatas. Hal ini menunjukkan pentingnya sosialisasi lebih lanjut terkait potensi tanaman obat sebagai solusi kesehatan yang efektif.

Pada tahap kedua, yaitu pelatihan budidaya tanaman obat, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pelatihan ini mencakup teknik budidaya yang tepat, seperti pemilihan lokasi tanam yang strategis, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan air yang baik untuk tanaman obat. Masyarakat juga diberikan informasi mengenai cara menanam berbagai jenis tanaman obat sesuai dengan karakteristiknya. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang cara budidaya tanaman obat yang efektif dan ramah lingkungan, serta pentingnya perawatan tanaman untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Selain itu, pelatihan pengolahan tanaman obat menjadi produk siap pakai, seperti jahe instan, sirup jahe, juga mendapat respons positif dari peserta. Masyarakat belajar cara mengolah tanaman obat menjadi produk yang berguna untuk kebutuhan sehari-hari. Misalnya, kunyit diolah menjadi jamu kunyit asam yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh, sementara jahe digunakan untuk membuat minuman jahe yang dapat membantu meredakan gejala flu dan batuk. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi yang bisa diperoleh dari tanaman obat, sekaligus memberikan alternatif pengobatan yang lebih terjangkau dan alami.



Gambar 1. Praktek pembuatan jahe instan dan proses produksi jahe instan

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian selama proses budidaya tanaman obat di lapangan juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam menanam tanaman obat kini mampu merawat tanaman mereka dengan baik. Tanaman obat yang dibudidayakan, seperti jahe, temulawak, dan daun sirih, mulai tumbuh dengan baik, dan hasilnya dapat digunakan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Selain itu, beberapa warga juga mulai mempertimbangkan untuk mengolah hasil panen mereka menjadi produk yang dapat dijual, memberikan potensi ekonomi tambahan bagi keluarga mereka.



Gambar 2. Hasil pelatihan pembuatan jahe instan



Selama pendampingan, tim pengabdian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kesulitan dalam memperoleh bibit tanaman yang berkualitas dan terbatasnya pengetahuan mengenai cara pengolahan tanaman obat yang benar. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian memberikan bantuan berupa bibit tanaman obat yang unggul dan memastikan masyarakat memahami teknik pengolahan yang aman dan efektif. Hal ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas tanaman obat yang dihasilkan dan produk yang dibuat dari tanaman tersebut.

Hasil lain yang cukup menggembirakan adalah mulai terwujudnya keberlanjutan kegiatan budidaya tanaman obat di beberapa rumah tangga. Beberapa keluarga yang ikut dalam pelatihan mengaku telah memulai budidaya tanaman obat di pekarangan rumah mereka, dan produk olahan dari tanaman tersebut mulai digunakan secara rutin. Misalnya, produk jahe yang dihasilkan tidak hanya digunakan oleh keluarga sendiri, tetapi juga dijual ke tetangga dan masyarakat sekitar, memberikan dampak positif dalam peningkatan perekonomian keluarga.

Evaluasi yang dilakukan terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelatihan dan pendampingan. Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, sebagian besar masyarakat hanya memiliki pengetahuan dasar tentang tanaman obat. Namun, setelah pelatihan, mereka tidak hanya tahu cara menanam dan merawat tanaman obat, tetapi juga memahami cara mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan praktis memiliki dampak positif yang jelas terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan keluarga di Desa Padang Pelawi dapat memberikan manfaat yang signifikan. Tidak hanya dalam hal peningkatan kesehatan keluarga dengan menggunakan pengobatan alami, tetapi juga dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pengetahuan yang tepat dan pendampingan yang efektif, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam sekitar mereka untuk meningkatkan kualitas hidup.



Gambar 3. Foto bersama peserta dan tim pengabdian

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pelatihan dan pendampingan terus berlanjut agar lebih banyak keluarga yang dapat merasakan manfaat dari budidaya dan pemanfaatan tanaman obat. Selain itu, diperlukan juga pembentukan kelompok tani atau kelompok usaha yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan produk tanaman obat secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan pemanfaatan tanaman obat dapat menjadi solusi yang lebih luas untuk kesehatan dan perekonomian keluarga di Desa Padang Pelawi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN



Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Padang Pelawi, Kabupaten Seluma, terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan keluarga, berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pelatihan mengenai budidaya tanaman obat, pengolahan produk herbal, serta pendampingan dalam pemanfaatan hasil tanaman obat, terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi tanaman obat dalam mendukung kesehatan keluarga. Masyarakat juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, dengan beberapa rumah tangga mulai mempraktikkan budidaya tanaman obat di pekarangan mereka dan mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam hal ekonomi, karena produk olahan tanaman obat mulai dijual dan memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga.

Dari hasil kegiatan ini, disarankan agar pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan lanjutan untuk mengembangkan produk tanaman obat secara lebih terstruktur. Pembentukan kelompok tani atau kelompok usaha yang mengelola tanaman obat dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan ini. Selain itu, penting untuk memperkenalkan lebih banyak jenis tanaman obat yang memiliki manfaat kesehatan, serta teknik budidaya yang lebih efisien untuk meningkatkan hasil panen. Pemerintah desa dan lembaga terkait juga diharapkan dapat memberikan dukungan lebih dalam bentuk fasilitas, penyuluhan, dan akses pasar agar produk olahan tanaman obat dapat lebih dikenal dan dipasarkan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, M., Wahyuni, T., Studiawan, H., & Rakhmawati, R. (2019). OPTIMALISASI PEMANFAATAN HERBAL UNTUK KESEHATAN MASYARAKAT DESA WAJIK KABUPATEN LAMONGAN PROVINSI JAWA TIMUR. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.24114/JPKM.V24I4.12515>.
- Parwito, S. U, Effendi, N. Khairani. 2025. Keanekaragaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Sains Kesehatan* 32(1):142-150. DOI: 10.37638/jsk.32.1.142-150
- Parwito, P., Susilo, E., & Rolenti Togatorop, E. (2021). MENGISI PEKARANGAN DARI SISA BAHAN SAYUR DAN BUMBU DAPUR DI KELOMPOK TANI PERINTIS II KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v1i1.13>
- Prita, D., & Widiyawati, I. (2019). PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN OBAT SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KELURAHAN PABUWARAN, PURWOKERTO, JAWA TENGAH. , 3, 105-112. <https://doi.org/10.15742/PA.V3I2.6155>.
- Putri, E., Fitriyah, N., Putra, M., Fakhriyah, I., & Prasetya, M. (2025). Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Nusantara Community Empowerment Review*. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1537>.
- Saftarina, F., Carolia, N., Waluyo, S., Mayasari, D., Rahayu, I., & Utama, W. (2024). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui Program CINTA (Curahan Ibu pada Tanaman Obat Keluarga). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.1014>.
- Sari, N., & Andjasmara, T. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>.
- Sofiana, M., Warsidah, W., & Safitri, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Sungai Nibung Kabupaten Kubu Raya dalam Penyediaan Tanaman Obat Keluarga. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1504>.